BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah fenomena yang inhern dalam kehidupan masyarakat. Namun makna dari komunikasi sesungguhnya adalah proses penyampaian pesan dari sumber atau komunikator terhadap penerima pesan atau komunikan secara verbal dan nonverbal melalui media yang mengahsilkan umpan balik serta menimbulkan suatu efek tertentu. Mengikuti perkembangan zaman, makna komunikasi memiliki perluasan sesuai dengan bidang ilmu atau lingkup ilmu masing-masing. Dalam Ilmu Komunikasi sendiri, indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenal : komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. [1]

Kehadiran media massa adalah salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. [2] Media massa terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi, film, dan internet. Media yang pertama kali

---

[1]Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) , hlm. 70.

[2]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya Offset, 1989) , hlm. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul di Indonesia, bahkan di dunia yakni media radio. Radio adalah "suara" untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat "sepintas lalu" dan tidak dapat diulang. Proses penyebarluasannya atau disampaikannya kepada pendengar melalui pemancaran (trasmisi). Mengandung gangguan seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis *(chanel noise factor)*. Radio mencipta gambar (*makes pictures*) dealam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa menbayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri.

Persaingan antar media massa saat ini memang semakin ketat. Ditambah lagi perkembangan teknologi yang pesat pula. Dulu, orang-orang akrab dengan radio. Ini satu-satunya akses informasi bagi rakyat. Tapi kini mulai digeser dengan media lainnya. Memang saat ini radio sudah bisa dinikmati melalui akses internet. Radio live streaming ini memang salah satu inovasi yang harus dilakukan agar radio tetap bisa bertahan meraih pendengar. Akan tetapi, sekarang banyak pendengar yang mulai meninggalkan radio. Khususnya pendengar muda, karena pendengar tua mungkin sudah akrab dengan radio, jadi susah terlepas. Padahal, regenerasi pendengar adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh stasiun radio. Jika tidak, maka radio akan kehilangan pendengar. Perlu lebih banyak acara yang bisa meraih hati pendengar muda. Bukan hanya ajang *request* maupun berkirim salam, bisa juga acara yang lain. Dengan begini, akan terbangun kedekatan antara radio dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengarnya. Jika pendengar muda mendengarkan radio siaran yang memang menyiarkan program hiburan modern seperti di beberapa radio swasta yang semakin marak kini, ada juga beberapa pendengar muda yang memilih program siaran berbeda, seperti program musik budaya, seperti musik keroncong. Belum ada yang meneliti mengenai motif mendengarkan bagi pendengar muda dalam segmen musik budaya yang disiarkan melalui saluran AM 585 KHz PRO 4 RRI Surabaya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui motif mendengarkan program tersebut di kalangan pendengar muda. walaupun telah terjadi perubahan dan perkembangan yang cukup pesat dalam dunia hiburan, nampaknya ada satu hal yang tidak berubah yang berlaku di masyarakat terutama didalam dunia remaja yaitu mendengarkan radio. Hal ini juga merupakan kebutuhan akan minat rekreasi remaja. Setiap radio dianggap mempunyai ciri khas tersendiri dalam menampilkan program-program acaranya. Salah satunya program yang jarang diminati anak muda, namun tak disangka ada beberapa pemuda yang mendengarkan program keroncong di PRO 4 RRI Surabaya. Di tengah kesibukan mereka yang sedang beraktivitas bekerja, kuliah atau pun sekolah, mereka masih menyempatkan diri untuk mendengarkan musik keroncong.

Mengapa program musik keroncong jarang didengar anak-anak muda, hal itu terjadi karena musik keroncong tidak dikembangkan. Selama ini, lagu-lagu keroncong yang diputar di radio hanya itu-itu saja. Kalaupun langgam, lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu pop, jarang sekali lagu jazz atau rock. Pihak radio memang harus memiliki banyak gagasan untuk memperkaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musikatau lagu-lagu keroncong untuk diputarkan di program acaranya. Agar anak-anak muda juga menggandrungi.

Pendengar yang berusia muda, antara 13 – 22 tahun di usia tersebut seseorang masih memiliki jiwa yang muda dalam arti selera, kesukaan, serta minat mereka terhadap sesuatu termasuk mendengar segmen radio yang didedikasikan untuk para muda. Segmentasi yang disukai biasanya berisi musik pop, rock, hip-hop, ataupun *electric dance* yang *update* dan berasal dari band atau musisi terkemuka baik di Indonesia maupun dunia. Namun tidak semua dari mereka yang memiliki kegemaran atau kesukaan yang melulu berbau *west* atau *a-pop*. Meskipun hanya ada beberapa saja yang memilliki selera lain seperti masih menerima di telinga mereka mengenai semua hal yang berbau keroncong, baik dalam musik atau budayanya, itu seudah menunjukkan bahwa generasi muda masih memberi hati pada musik keroncong yang sangat bagus jika hal tersebut dikembangkan agar lebih banyak lagi pemuda yang tidak menutup telinga mereka ketika mendengarkan alunan musik keroncong. Sampai saat ini di Indonesia, terbukti masih banyak komunitas-komunitas musik keroncong yang didirikan oleh generasi muda dan berkolaborasi dengan para tetuanya. Salah satunya adalah komunitas Tjroeng Surabaya. Mereka mengupayakan agar musik pelestarian musik ini dapat berjalan dan generasi muda atau para ABG yang *care enough* terhadap musik ini bisa bersilaturahmi dengan para pecinta musik keroncong yang tersebar di seluruh Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musik keroncong sudah mulai bangkit di Indonesia. Di Surabaya buktinya, ada yayasan pendidikan menengah pertama Katolik yang memasukkan keroncong ke dalam kurikulum sekolahnya. Selain itu, RRI PRO 4 Surabaya juga masih eksis menyiarkan keroncong pada pendengarnya yang juga memiliki pendengar muda. melakukan banyak gebrakan dengan membuat konser keroncong, seminar keroncong, lomba keroncong, yang juga dihadiri oleh para penikmat keroncong. Dari generasi muda pun tak kalah antusias mengikutinya. Ini ditujukan agar anak muda punya alternatif musik selain industri pop yang terus menggelontor musik pop, dangdut, rock, *disco*, R&B, dan sebagainya. Banyak dari Surabaya sendiri grup musik keroncong yang telah sukses dengan kiprahnya di kancah Nasional maupun Internasional, sebut saja seperti Klanting.

Pendengar muda yang suka atau masih gemar mendengarkan musik dan mengikuti perkembangannya melalui media yang menyajikan programnya dengan aroma keroncong, seperti RRI Surabaya, mereka terkadang merasa sadar akan keberadaan mereka, yaitu antara yang tua dan yang muda. Namun mereka sangat antusias dengan masih adanya program radio yang menghadirkan segmen *all about* keroncong seperti RRI. Hal itu terbukti dengan adanya pendengar muda yang antusias mengikuti program *Mancong* di RRI Surabaya, khususnya di PRO 4. Bahkan mereka menginginkan penambahan jam siar yang lebih lama khusus untuk program tersebut. Pendengar muda tersebut ada yang berprofesi sebagai penyanyi keroncong. Para pecinta keroncong generasi muda, menaruhkan asa di masa depan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Mancong tersebut. Melalui keroncong, terjadi peraduan dari alat-alat yang bermacam-macam dan membentuk suatu irama dengan karakteristik yang sangat kuat seolah-olah saling tergantung satu sama lain, dan hal itu punya makna yang dalam bagi kehidupan sosial masyarakat untuk selalu kompak, saling butuh, saling bertaut dalam sebuah harmoni masyarakat. Motivasi yang membuat pendengar muda mendengarkan program keroncong adalah didasari oleh motif-motif tertentu.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana motif pendengar muda dalam mengikuti program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mengharapkan tujuan di bawah ini dapat tercapai, yaitu :

Untuk mengetahui motif pendengar muda dalam mengikuti program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan suatu manfaat yang luar biasa dan hasilnya dapat berguna bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya, diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritik :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan sumbangan kajian ilmu komunikasi dalam menambah literatur mengenai penerapan motif dalam teori *Uses and Gratification*.

1. Manfaat Secara Praktis :

a. Memberi motivasi pada pendengar muda mengenai siaran musik kebudayaan, seperti musik keroncong, dalam bentuk komunikasi melalui udara.

b. Memberi informasi mengenai eksistensi siaran kebudayaan pada para konsumen media radio.

c. Memberikan masukan pada RRI Surabaya, khususnya PRO 4 AM 585 KHz agar dapat mengembangkan bentuk atau model siarannya terhadap pendengar muda.

d. Melestarikan budaya musik daerah, seperti keroncong terhadap pendengar muda.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Maksud kajian hasil penelitian terdahulu ini adalah memuat tentang hasil penelitian yang pernah ada. Penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti dalam mengkaji yang berhubungan dengan tema yang diteliti oleh peneliti. Selain itu dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui masalah yang mengganjal. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Gunadarma Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.	Skripsi	2011	Metode survey deskriptif populasi	Motif identitas personal dinyatakan sedang, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya responden yang mencari hiburan, sedangkan yang terakhir motif diversi dinyatakan rendah, karena responden lebih memilih memanfaatkan radio sebagai sarana tempat berkenalan dengan para pendengar lainnya	Untuk mengetahui motif pendengar aktif Radio el Victor FM Surabaya dalam mendengarkan program acara "*Ono Opo Rek*".	Metode yang dipakai dan teknik pengumpulan data berbeda. Sasaran pendengar tidak spesifik.
2.	Afifah. Universitas Padjajaran Bandung	Skripsi	2011	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif	Kebutuhan pelepasan ketegangan pendengar 99ers yang memiliki funky id adalah kebutuhan yang paling kuat sehingga kebutuhan ini masuk ke dalam kategori yang tinggi terhadap penggunaan media massa, yaitu radio dalam mencari informasi serta mendapatkan hiburan melalui	Untuk mengetahui bagaimana motif pendengar yang memiliki funky id dalam mendengarkan program acara Guest List di radio 99ers Bandung	Mengukur tingkat kebutuhan dan tidak menganalisa motif, melainkan mengenai kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					program acara Guest List		
3.	Merry Widya Sisca. Universitas Kristen Petra Surabaya	Skripsi	2011	Deskriptif dengan metode survey serta pendekatan kuantitatif	Motif yang mendasari pendengar adalah motif diversi (motif akan pelepasan dari ketegangan dan kebutuhan akan hiburan). Sedangkan kepuasan yang diterima oleh responden adalah kepuasan informasi	Untuk mengetahui motif dan kepuasan pendengar radio bahtera yudha dalam mendengarkan program siaran Pelangi	Menjelaskan motif dan mengukur tingkat kepuasan
4.	Gigih Rahmatika. Universitas Airlangga	Skripsi	2010	Survey kuantitatif	Adanya kesesuaian antara pendengar Radio Suara Surabaya dalam program kelana Kota dengan motif Surveillance, motif hubungan dan identitas personal. Sedangkan motif diversi tidak sesuai	Untuk mengetahui apa motif Pendengar Interaktif Program Kelana Kota Radio Suara Surabaya dalam Melakukan Laporan Lalu Lintas	Menliti kesesuaian antara motif dengan program acara
5.	Nur Riyati. IAIN Sunan Ampel Surabaya	Skripsi	2010	Kualitatif deskriptif dengan analisis induktif	Program dipilih karena hiburan satu-satunya yang positif dan Islami di radio tersebut dan membuat suasana penuh arti.	Untuk mengetahui alasan masyarakat Paciran Lamongan dalam memilih program Lfun Nada di Radio Persada Fm	Tidak menguraikan motif tapi hanya meneliti gratifikasi pendengar dan kebutuhan
6.	Qurrota A'yun Mas'an. Universitas Airlangga	Tesis	2008	Kuantitatif dengan tingkat analisis deskriptif'	Motif utama para pendengar Trio Burulu dalam mendengarkan program Sandiwara	Untuk menjelaskan motif yang melatar belakangi pola konsumsi pendengar Trio Burulu terhadap	Meneliti motif yang paling banyak dimiliki para pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					radio tersebut adalah motif integrasi dan interaksi sosial, dimana para pendengar Trio Burulu menjadikan program tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan empati sosial.	program Trio Burulu Radio Suzana Surabaya	

Tabel di atas menjelaskan bahwa meskipun memiliki kesamaan judul atau kesamaan pembahasan, yaitu membahas mengenai motif pendengar radio, namun dalam judul "Pendengar Muda dan Program Musik Keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya" yang diangkat oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Diantaranya yaitu, mengenai sasaran penelitian atau subyek yang diteliti atau sasaran pendengar yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sasaran pendengar yang akan diteliti yaitu khusus untuk pendengar muda yang mendengarkan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya, sedangkan pada beberapa judul di atas tidak ada yang mengangkat sasaran dan program yang sama dengan yang peneliti akan bahas di sini.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah sebuah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari pengamatan. Jadi, konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek. [3]

1. Pengertian Motif Mendengarkan

Secara harfiah, motif terdiri dari kata *move* yang berarti bergerak dan *active* yang berarti aktif, jadi yang dimaksud dengan motif adalah suatu pengertian yang melingkupi seluruh penggerak

Motif adalah kebutuhan yang belum terpuaskan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan motif antar orang adalah tidak sama, budaya yang berbeda akanmenghasilkan ekspresi motif yang berbeda pula. Motif yang tidak sama dapat diwujudkan dalam berbagai prilaku yang tidak sama. Motif yang tidak sama dapat diekspresikan melalui prilaku yang sama. Motif dapat muncul dalam bentuk-bentuk prilaku yang sulit dijelaskan. Suatu ekspresi prilaku dapat muncul sebagai perwujudan dari berbagai motif. Motif kadang-kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. [4]

Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dasar, individu berharap dengan menggunakan media dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan dasar. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yang menyebabkan timbulnya motif yang mendorong aktifitas individu menggunakan media tertentu. Artinya, mencari pemuasan sejumlah kebutuhan dari penggunaan media karena didorong

---

[3]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hlm. 17.
[4] www.google.perspektif-teori-motif-dan-motivasi.com , diakses 5 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah motif yang mempengaruhinya. McQuail mengkategorikan motif yang terdiri atas :

a. Informasi (*surveillance*) yaitu motif yang berkenaan dengan kebutuhan individu akan informasi dan eksplorasi sosial, untuk mengetahui peristiwa dan kondisi lingkungan sekitar, rasa ingin tahu, dorongan untuk belajar dan pendidikan diri, serta dorongan memperoleh rasa aman melaui pengetahuan yang didapat.

b. Identitas pribadi (*personal identity*) yaitu motif yang ditujukan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak yang bersangkutan, mengidentfikasikan diri dengan nilai-nilai, meningkatkan harga diri serta pemahaman tentang diri sendiri.

c. Integrasi dan interaksi sosial yaitu motif yang merujuk pada kelangsungan hubungan individu tersebut dengan orang lain atau suatu nilai tertentu, dan mempertahankan norma-norma sosial.

d. Hiburan (*diversity*) yaitu motif yang meliputi kebutuhan akan pelepasan diri dari tekanan, permasalahan, mengisi waktu luang, bersantai dan kebutuhan akan hiburan dan penyaluran emosi.

2. Pendengar muda

Pendengar radio adalah khalayak atau orang-orang yang mendengarkan media radio sebagai kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat, dan keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Pendengar radio memiliki sifat yang heterogen, personal, aktif, dan selektif. Namun berdasarkan tipologinya, pendengar radio terdiri dari pendengar spontan, pendengar pasif, pendengar aktif, dan pendengar selektif. Pendengar radio terdiri dari berbagai kalangan. Dari kalangan kelas ekonomi atas, menengah, bawah, dari golongan berpendidikan rendah sampai atas, dari usia tua hingga usia muda. Usia muda di sini yaitu yang berjiwa muda dan berusia muda. Sesuai dengan perkembangan usia E. Hurlock yang membahas tentang siklus kehidupan manusia berdasarkan fisik dari manusia itu sendiri, pendengar muda dikategorikan dalam masa remaja (adolescence) 15,0 tahun hingga 21 tahun. [5] Namun yang dikaji di sini sesuai dalam data buku paguyuban pendengar RRI Surabaya yaitu pendengar muda antara 13 – 22 tahun dan yang mendengarkan program musik keroncong di saluran Am 585 KHz pro empat RRI Surabaya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Fungsi teori dalam penelitian adalah membantu peneliti menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Dalam penelitian kualitatif teori tidak mengekang peneliti. Peniliti bebas berteori untuk memaknai data dengan konteks sosial yang terjadi. Karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengn istilah landasan teori dan dimungkinkan akan melahirkan teori-teori baru.

---

[5]Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Karya CV, 1989), hlm. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat menemukan jawaban atas motif pendengar muda dalam mendengarkan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa acuan teori, yaitu Teori Motivasional dan Pendekatan *Uses and Graftification*. Penelitian *uses & gratification* berangkat dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak.

Pendiri teori ini adalah Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Menurut mereka, konsep dasar teori ini adalah meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan.

Model ini menjelaskan bahwa penggunaan media dipengaruhi oleh itu sendiri dengan data demografis yang berbeda seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar budaya, pengalaman, juga lingkungannya.

Dalam teori ini khalayak yang aktif adalah yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. McQuail mengemukakan empat alas an mengapa khalayak menggunakan media : [6]

1. Pengalihan (*diversion*) yaitu mengalihkan diri dari rutinitas sehari-hari.
2. Hubungan personal yaitu penggunaan media yang digunakan orang sebagai pengganti teman.

[6] Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Identitas personal yaitu sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai individu.
4. Pengawasan (*surveillance*) yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai seusuatu.

Khalayak aktif menggunakan media massa didasarkan dari kebutuhan yang berbeda-beda dari komunikan. Menurut teori behaviorisme "*law or effects*" perilaku yang tidak mendatangkan kesenangan tidak akan diulangi lagi, artinya khalayak tidak akan menggunakan media massa bila tidak memberikan kepuasan pada kebutuhannya. Sehingga jelas pengguna media massa didorong oleh motif-motif tertentu.

Jadi pendengar muda program musik keroncong PRO 4 AM 585 Khz RRI Surabaya mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam hal mendengarkan. Dari kebutuhan itu akhirnya terdapat motif yang mendorong untuk mendengarkan program keroncong di PRO 4 agar kebutuhan atau tujuannya terpenuhi.

Dalam penelitian ini disampaikan hasil tinjauan pustaka mengenai profil pendengar muda, seperti latar budaya pendengar muda, tingkat pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki terhadap keroncong. Dari hal itu akan muncul motif pendengar terhadap program musik keroncong PRO 4 RRI Surabaya, serta hasil teorisasi peneliti mengenai motif mendengarkan oleh pendengar muda. Sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

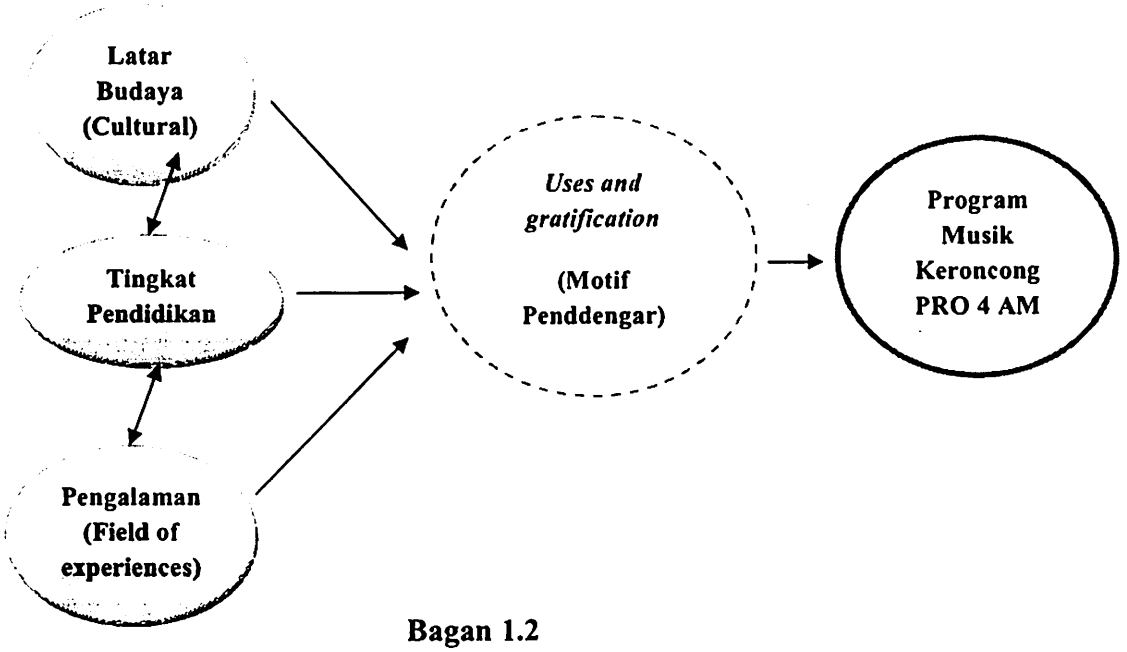

Bagan 1.2
Kerangka Pikir Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian imiah didalamnya mengandung beberapa langkah yang harus dipertimbangkan secara seksama dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, karena itulah yang mempengaruhi penelitian.

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan khalayak aktif dalam *uses and gratifications* yang menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Kahalayak menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakannya. Beberapa motif kebutuhan yang menyebabkan khalayak menggunakan media menurut McQuail adalah :

a. *Information* yaitu kebutuhan akan informasi dari lingkungan sekitar.
b. *Personal Identity* yaitu kebutuhan untuk menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang.
c. *Integration Social Interaction* yaitu dorongan untuk menggunakan media dalam rangka melanggengkan hubungan dengan individu lain.
d. *Entertainment* yaitu kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan dan menghibur diri. [7]

Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara semistruktur (semistructured interview) dan wawancara mendalam (*depth interview*). Di sini peneliti bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak memberi makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subjek penelitian.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah terkait dengan lingkungan sekitar latar penelitian dan orang – orang yang ditunjuk oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pendengar dari kaum muda yang mendengarkan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya. Pendengar muda yang berusia antara 13 – 22 tahun, laki-laki dan perempuan

[7] Katherine Miller, *Communication Theories: Persepective, Process, and Context*, (Boston: McGraw Hill, 2002), hlm. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi sasaran utama peneliti untuk diteliti dan tentunya yang mendengarkan program program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya.

Obyek penelitian ini membahas tentang *uses and gratification* dalam mendengarkan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya bagi pendengar muda.

Lokasi penelitian dilakukan di RRI Surabaya dan wilayah Surabaya - Sidoarjo. Sebab daerah ini memiliki komposisi penduduk yang heterogen. Selain itu, berdasarkan daftar alamat tinggal dalam buku paguyuban pendengar RRI Surabaya, pendengar muda program tersebut banyak yang berasal atau bertempat tinggal di Surabaya dan Sidoarjo. Jadi untuk memudahkan diskusi dan pengambilan data, maka penelitian ini dilakukan di tersebut.

3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung dari sumber informasi yang dibutuhkan. Data tersebut terdiri dari data primer dan sekunder dengan penjelasan :

a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primernya yaitu motif pendengar muda, penjelasan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mancong (Manasuka Langgam keroncong). Sedangkan data sekundernya adalah profil RRI Surabaya dan data pendengar.

b. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendengar muda dan arsip profil RRI Surabaya dan dokumen paguyuban pendengar RRI Surabaya. Data sekundernya adalah KASI (Kepala Siaran) PRO 4 RRI Surabaya.

c. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data primer adalah wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap 6 orang pendengar muda. Selain itu juga menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) kepada kepala siaran programa empat RRI Surabaya guna menggali profil program musik keroncong. Untuk data sekundernya menggunakan dokumentasi berupa foto, video yang berisi berlangsungnya wawancara dan dokumen privat. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Sementara data interaksi diamati dengan bantuan video. Dokumen privatnya adalah arsip RRI Surabaya dan paguyuban pendengar RRI Surabaya.

Informan atau subyek penelitian adalah pendengar muda yang berusia antara 13 – 22 tahun, laki-laki dan perempuan, yang pernah atau yang aktif mendengarkan musik keroncong dalam PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya. Data informan diperoleh dari monitor buku paguyuban pendengar RRI Surabya cetakan terakhir dan yang diperbaharui. Buku tersebut didapat dari ketua paguyuban pendengar serta informasi yang diberikan oleh penyiar dan data pendengar aktif yang dicatat oleh bagian *monitoring* pendengar PRO 4 RRI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Karena jumlah informan hanya beberapa saja, maka tidak ada teknik sampel yang dipakai.

Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya penelitian. Metode ini merupakan instrument penelitian. Jika kegiatan pengumpulan ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulannya maka data yang diperolehpun tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam, wawancara semistruktur dan dokumentasi.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Selain itu juga menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Pedoman permasalahan yang ditanyakan merupakan landasan atau pijakan dalam melakukan wawancara yaitu mengenai motif atau tujuan pendengar muda mendengarkan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dimungkinkan mendapatkan data yang lebih lengkap. Wawancara ini diajukan pada kepala siaran programa empat RRI Surabaya.

Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) di mana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban informan yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-niali ataupun pengalaman-pengalamannya. Wawancara ini yang akan digunakan terhadap pendengarm muda yang berjumlah 6 orang untuk mengetahui motif mereka terhadap program keroncong di PRO 4 RRI Surabaya.

Dari penjelasan di atas, hubungan antara jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan Data
1.	**Primer :** a. Program Musik Keroncong PRO 4 AM 585 KHz. b. Motif pendengar muda.	a. Arsip Sejarah dan Profil RRI Surabaya. b. Pendengar Muda dengan usia antara 13 sampai 22 tahun.	a. Wawancara Semistruktur diajukan pada kepala siaran Programa Empat RRI Surabaya. b. Wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap pendengar muda.
2.	**Sekunder :** a. Profil RRI Surabaya. b. Data Pendengar.	a. KASI (Kepala Siaran) Programa Empat RRI Surabaya. b. Dokumen Paguyuban Pendengar RRI Surabaya.	Metode Dokumentasi a. Dokumen privat berupa arsip RRI Surabaya dan Paguyuban pendengar RRI Surabaya. b. Foto dan Video untuk merekam kegiatan selama wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pra lapangan, diantaranya : pembuatan proposal, memilih loksi penelitian, mengurus perizinan kepada pihak yang terkait, observasi awal. Dan yang perlu difahami bagaimana caranya peneliti bisa dekat, akrab dengan pendengar muda serta bisa menciptakan hubungan yang baik, supaya informan bisa memberikan informasi yang sesuai, benar, dan valid.

b. Tahap Penelitian

Tahapan pekerjaan lapangan ini peneliti harus bisa memahami kondisi yang akan dilakukan supaya subjek tidak merasa terganggu atau merasa dirugikan karena menganggu waktu, sehingga dibutuhkan pemilihan waktu yang tepat untuk mengadakan diskusi grup guna mencari data. Tahapan ini meliputi wawancara mendalam dengan pendengar muda program musik keroncong PRO 4 RRI Surabaya. Di sini para pendengar muda bisa memberikan jawaban atau alasannya. Wawancara harus berjalan dalam suasana informal, sehingga informan dapat memberikan opini atau motivasinya secara leluasa, berdasarkan pengalamannya dan tidak ada yang ditutupi karena wawancara berlangsung dengan intens sesuai dengan pedoman yang ingin ditanyakan yaitu mengenai motivasi mendengarkan terhadap pendengar muda. Dan yang paling penting adalah jalannya wawancara harus terekam dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

c. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan maka tahapan berikutnya adalah anlisis data yaitu proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari diskusi berbentuk data mengenai interaksi (nonverbal) dan perbincangan (*conversation*). Data perbincangan berbentuk *synopsis* perbincangan. Sementara data interaksi akan lebih mudah diamati dengan bantuan rekaman video. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik *filling system*. Data hasil fokus diskusi grup dianalisis dengan membuat kategori-kategori atau domain-domain tertentu. Dalam penelitian "pendengar muda dan program musik keroncong PRO 4 AM 585 KHz RRI Surabaya", untuk mengetahui motif mendengarkannya, data mentah hasil wawancara pendengar dikelompokkan kedalam kategori-kategori : profil pendengar muda, motif kognitif, motif afektif, motif interaksi, motif kesenangan dan lainnya. Setelah itu data diinterpretasi dalam memadukan konsep-konsep atau teori yang digunakan sebagai acuan yang akan membantu peneliti dalam memahami perilaku yang diamati selama wawacara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya ditemukan data bahwa ada pendengar muda yang di saat wawancara berlangsung beropini jika motif mendengarkan program tersebut karena dapat melepaskan diri dari permasalahan, bisa mendapatkan kesenangan dan hiburan. Oleh peneliti dimasukkan dalam kategori motif mencari kesenangan atau hiburan. Kemudian diinterpretasi bahwa pemuda tersebut termasuk tipe pendengar dengan motif hiburan. Motif hiburan merupakan bagian dari pendekatan motif dalam teori *uses & gratification*. Karena itu teori tersebut bisa digunakan sebagai alat menginterpretasikan data.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penialaian keabsahan penelitian kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik keabsahan :

a. Analisis Triangulasi Teori. Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.
b. *Intersubjectivity Agreement*. Semua pandangan, pendapat atau data dari suatu subjek di-dialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya yang merupakan informan dalam wawancara. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data yaitu untuk mengetahui motif mendengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang meliputi konteks penelitian, foukus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian yang dipakai.

Bab II : Kajian Teoritis

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka yaitu keterkaitan antara judul penelitian dan kajian teori yang menjelaskan teori yang sesuai dengan pembahasan.

Bab III: Penyajian Data

Berisi tentang gambaran umum subyek, objek dan lokasi penelitian. Dan sebagai deskripsi data – data yang di peroleh dalam penelitian.

Bab IV : Analisis Data

Berisi deskripsi data yang di peroleh dalam penelitian, kemudian di jabarkan dan di sajikan sehingga dapat di hasilkan bentuk pola, tema dan kecenderungan. Hasil tersebut juga dipakai untuk membandingkan dengan temuan-temuan teori yang dijelaskan dengan argument yang rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V : Penutup

Dalam bab yang terakhir berisi rangkuman keseluruhan fokus penelitiann, kesimpulan dan saran juga rekomendasi dari penelitian ke depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id